

## ANALISIS STRUKTUR PERCAKAPAN MERRY RIYANA DAN NARASUMBER PADA GELAR WICARA “ZERO TO HERO”

Muhammad Hasbullah Ridwan<sup>1</sup>, Lailatul Azizah<sup>2</sup>  
Email: hasbullahridwan@iaida.ac.id<sup>1</sup>, lailaazizah9917@gmail.com<sup>2</sup>

Prodi Tadris Bahasa Indonesia  
IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi

### Abstrak

Gelar wicara Zero to Hero merupakan acara yang digagas oleh pembisnis sekaligus motivator Merry Riana pada akun *youtube* resmi miliknya. Dalam gelar wicara Zero to Hero Merry Riana bersama dengan para narasumber saling melakukan kegiatan bahasa yakni percakapan. Sebagian besar percakapan melibatkan dua peserta atau lebih dalam percakapan terdapat pengambilan giliran atau perubahan siapa yang mendapat giliran. Suatu kemungkinan perubahan giliran disebut (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP. Selain itu terdapat juga kejadian *overlaps* atau tumpang tindih. Penutur berharap lawan tutur memberikan sebuah respon yang mana respon tersebut disebut istilah *backchannel*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui wujud dari struktur percakapan Merry Riana dengan narasumber jika dilihat dari segi Tempat Relevansi Pertukaran dan *overlaps* pada acara gelar wicara “Zero to Hero”, Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik simak bebas libat cakap adalah teknik yang dipilih oleh penelitian yang mana peneliti berperan hanya sebagai penyimak. Hasil dari penelitian ini yaitu struktur percakapan merupakan sebuah peristiwa yang selalu terjadi dalam sebuah percakapan yang mana dalam peristiwa tersebut melibatkan penutur dan mitra tutur. dalam lima video tersebut terjadi Tempat Relevansi Pertukaran video pertama 10, Tempat Relevansi Pertukaran video kedua 10, Tempat Relevansi Pertukaran video ketiga 9, Tempat Relevansi Pertukaran video keempat 7, dan Tempat Relevansi Pertukaran video kelima 16. Temuan *overlaps* diantaranya video pertama 6, video kedua 4, video ketiga 3, video keempat 5, dan video kelima 4. *Backchannel* dalam video tersebut yaitu video pertama terdapat 10 temuan, video kedua 4 temuan, video ketiga 2 temuan yang mana dalam 2 temuan tersebut *backchannel* berruntutan, dan video keempat terdapat 8 temuan, video kelima 3 temuan.

Kata Kunci: Struktur Percakapan, Gelar Wicara

### Abstract

*The Zero to Hero talk show is an event initiated by businessman and motivator Merry Riana on her official YouTube account. In the Zero to Hero talk show, Merry Riana, together with the speakers, carried out language activities, namely conversations. Most conversations involve two or more participants in the conversation there is a turn taking or a change in who gets a turn. A possible change of turn is called (Spot of Exchange Relevance) TRP. In addition, there are also overlaps or overlaps. The speaker expects the interlocutor to give a response which is called the backchannel term. The purpose of this study was to determine the form of the structure of Merry*

*Riana's conversation with the resource person when viewed in terms of Places of Relevance Exchange and overlaps at the "Zero to Hero" speech event. Using descriptive qualitative research methods, the research produced descriptive data in the form of written words from people. -people and observed behavior. The free-of-conversation listening technique is the technique chosen by the study in which the researcher acts only as a listener. The result of this research is that the conversation structure is an event that always occurs in a conversation which involves the speaker and the speech partner. in the five videos, the place of relevance of the first video exchange was 10, the place of relevance of the second video exchange was 10, the place of relevance of the third video exchange was 9, the place of relevance of the fourth video exchange was 7, and the place of relevance of the fifth video exchange was 16. The overlapping findings include the first video 6, the second video 4, the third video 3, the fourth video 5, and the fifth video 4. The backchannel in the video is the first video there are 10 findings, the second video 4 findings, the third video 2 findings which in the 2 findings the backchannel is sequential, and the fourth video there are 8 findings , fifth video 3 findings.*

*Keywords: Conversation Structure, Speech Degree*

## **A. Pendahuluan**

Nurlaksana (2015: 57) pragmatik adalah sebagai studi tentang penggunaan bahasa dan arti ungkapan berdasarkan situasi yang melatar belakanginya. Tarigan pada bukunya (2009: 30) menjelaskan bahwa ilmu pragmatik guna menelaah ucapan-ucapan khusus dalam situasi-situasi khusus dan memusatkan sebuah perhatian pada sebuah wadah konteks sosial. Percakapan atau tuturan adalah komunikasi antara dua orang atau lebih. Pengertian tersebut adalah pengertian yang umum karena sesungguhnya percakapan memiliki makna yang lebih luas dan spesifik. Tuturan dapat ditafsirkan dengan berbagai cara dan si lawan tutur menentukan penafsiran yang didasarkan atas pengetahuan tentang apa yang terjadi ketika berinteraksi Lubis (2015: 6).

Percakapan adalah tempat paling berpengaruh bagi penutur bahasa yang menggunakan kaidah atau aturan wacana secara fungsional. Junadi dan Nisa (2021:249) menyatakan bahwa bahasa sebagai alat komunikasi atau percakapan untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat, serta perasaan kepada orang lain. Percakapan bagaikan arus lalu lintas di perempatan jalan karena itu sangat membutuhkan keahlian dan kecakapan yang dapat menarik perhatian orang lain dan lawan tutur sehingga percakapan berjalan dengan efektif. Jika penutur mendapatkan perhatian dari lawan tuturnya, akan berlanjut pada topik pembicaraan. Hal tersebut menunjukkan bahwa percakapan memiliki sebuah struktur.

Struktur percakapan disebut juga organisasi percakapan. Menurut Yule (2014: 122) Struktur percakapan adalah apa saja yang sudah kita asumsikan sebagai suatu yang

sudah dikenal dengan baik melalui diskusi. Sebenarnya, tanpa kita sadari kita sudah mempelajarinya. Struktur percakapan adalah ilmu linguistik dalam ranah pragmatik yang mengkaji tentang tuturan dan percakapan. Tidak seperti halnya pada struktur fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik struktur pada percakapan tidak dapat kita lihat dengan jelas. Struktur percakapan diperoleh berdasarkan pengamatan ketika percakapan antara penutur dengan mitra tutur terjadi. Analisis struktur percakapan didalam ranah pragmatik menganalisis sebuah percakapan yang didasarkan pada serangkaian kejadian yang berbeda satu dengan yang lainnya. Analisis percakapan mefokuskan diri pada interpretasi ucapan dan bagaimana penjelasan tentang penggunaan bahasa dapat dimasukkan ke dalam gramatika.

Sebagian besar percakapan melibatkan dua peserta atau lebih dalam percakapan terdapat pengambilan giliran atau perubahan siapa yang mendapat giliran. Suatu kemungkinan pergantian giliran dalam berbicara disebut (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP. Dan dalam percakapan hanya satu orang yang dapat berbicara saat itu. Pola atau pengambilan giliran tersebut sudah tersepakati sehingga pergantian yang halus dari sang penutur sangatlah dihargai. Menurut uraian tersebut bahwa giliran bicara adalah waktu dimana penutur kedua mengambil alih gilirannya dalam bertutur. Giliran bicara merupakan peristiwa yang sangat penting terjadi dalam sebuah percakapan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP adalah sebuah penanda terjadinya sebuah peralihan tuturan sehingga pergantian peran antara pembicara dan pendengar berlaku secara bergantian. Dan dalam percakapan hanya satu orang yang dapat berbicara saat itu. Nurlaksana (2015: 109) mengemukakan bahwa peralihan tutur bergantung pada budaya pemakaian masing-masing. Dalam sebuah percakapan partisipan seolah-olah mengetahui perannya saya bicara anda bicara, saya bicara anda bicara adalah pola atau pengambilan giliran yang sudah tersepakati sehingga pergantian yang halus dari sang penutur sangatlah dihargai. Menurut uraian tersebut bahwa giliran bicara adalah waktu dimana penutur kedua mengambil alih gilirannya dalam bertutur.

Selain itu terdapat juga kejadian yang mana kesenyapan yang lama antara dua giliran atau dengan adanya *overlaps* atau tumpang tindih dimana kedua penutur mencoba berbicara pada saat yang sama. Menurut Yule (2014: 124) bahwa *overlaps* adalah kedua penutur mencoba berbicara yang sama. Jika kedua orang berusaha untuk bercakap-cakap namun tidak menemukan alur yang lembut pada pergantiannya, itu berarti lebih banyak pesan yang diterima dari pada yang dikatakan. Terdapat jarak, serta ketidak akrab. *Overlaps* terjadi apabila penutur B memprediksi jikalau penutur A

akan memberikan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP kepada penutur B, lalu penutur B mengambil (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP akan tetapi penutur A belum menyelesaikan ujarannya sehingga terjadilah *overlaps*.

Sedangkan pada saat giliran penutur membicarakan hal yang panjang, penutur berharap lawan tutur memberikan sebuah respon yang mana respon tersebut berbeda-beda ada anggukan, senyum, ekspresi wajah, dan isyarat-isyarat lain, namun indikasi vokal paling umum disebut *backchannel* menyisipkan tanggapan kepada pembicara respons saluran belakang.

*Youtube* adalah situs web berupa media visual suara yang dapat dilihat dan dapat didengar langsung oleh penggunanya. *Youtube* menjadi media paling populer atau paling banyak digemari dikalangan masyarakat hal ini dikarenakan situs web *youtube* menyediakan informasi dengan berbagai gambar yang bergerak sehingga kalangan masyarakat dapat menonton secara langsung. Profesi sebagai *youtuber* kian menjadi favorit bagi pengguna gawai. Banyaknya *youtuber* kian bersaing mencari konten yang bermacam-macam. Mulai dari konten edukasi, informasi, hiburan dan lain sebagainya. Belakangan ini, muncul konten yang diadopsi dari Negara Adidaya yaitu negara Amerika Serikat berupa model gelar wicara.

Gelar wicara atau tayang bincang adalah suatu jenis acara televisi atau radio berupa bincang-bincang yang dilaksanakan dalam satu panel yang terdiri atas tokoh-tokoh dan dipandu oleh pembawa acara pada suatu acara (KBBI 2021). Jadi dapat dikatakan bahwa gelar wicara adalah sebuah acara berupa perbincangan dengan dipandu pembawa acara serta dihadiri narasumber orang yang ahli pada bidang tertentu.

Gelar wicara *Zero to Hero* merupakan acara yang digagas oleh pembisnis sekaligus motivator Merry Riana pada akun *youtube* resmi miliknya. Pada gelar wicara *Zero to Hero* Merry Riana menjadi pembawa acara sekaligus pemilik dari acara tersebut. Selain menghibur gelar wicara *Hero to Hero* ini juga sangat memotivasi, setiap narasumber memiliki keahlian khusus dalam bidangnya, serta memberikan berbagai tips dan cerita yang menginspirasi untuk semua yang menyaksikan gelar wicara *Zero to Hero*. Selain itu Merry Riana juga berperan menjadi tuan rumah yang ramah sehingga diskusi antara Merry Riana dan narasumber berjalan dengan baik dan ringan.

## B. Kajian Teori

### 1. Struktur Percakapan

Percakapan adalah aktivitas suatu ujaran yang terjadi antara penutur dan mitra tutur. Percakapan adalah komunikasi interaktif antara dua orang atau lebih. Pengembangan keterampilan dan etika percakapan merupakan bagian penting dari sebuah hubungan sosialisasi. Nurgoho (2015: 106) mengemukakan bahwa percakapan melibatkan tiga kemampuan dasar yang saling berhubungan yaitu kemampuan mental, fisik, dan sosial.

### 2. Overlaps

*Overlaps* atau tumpang tindih adalah sebuah kejadian yang mana kedua penutur saling berbicara pada waktu yang bersamaan. Menurut Yule (2014: 124) bahwa *overlaps* adalah kedua penutur mencoba berbicara yang sama. Jika kedua orang berusaha untuk bercakap-cakap namun tidak menemukan alur yang lembut pada pergantiannya, itu berarti lebih banyak pesan yang diterima dari pada yang dikatakan. Terdapat jarak, serta ketidak akrabannya. *Overlaps* terjadi apabila penutur B memprediksi jikalau penutur A akan memberikan (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP kepada penutur B, lalu penutur B mengambil (Tempat Relevansi Pertukaran) TRP akan tetapi penutur A belum menyelesaikan ujarannya sehingga terjadilah *overlaps*.

Jika pada percakapan hanya satu orang yang berbicara maka tidak ditemukan *overlaps* pada kejadian tersebut. *Overlaps* atau tumpang tindih adalah kejadian yang sering dialami pada percakapan yang melibatkan seorang berinteraksi dengan berbagai orang. Terdapat beberapa kejadian yang menyebabkan terjadinya *overlaps* yaitu:

- a) Kesulitan dalam bercakap-cakap, dikarenakan tidak ditemukan keakraban. Pada tipe ini penutur tidak saling kenal dan penutur biasanya masih muda.
- b) Kepaduan dalam pembicaraan, hal ini dikarenakan ungkapan keistimewaan, dan keakraban dalam mengungkapkan gagasan atau nilai kebersamaan. Hal ini menimbulkan *overlaps* satu paduan rasa dan suara yang terkumpul menjadi satu dalam keharmonisan.
- c) Bersaing untuk mendapatkan hak suara, *overlaps* pada tipe ini kedua penutur sama-sama aktif sehingga terjadi peristiwa mitra tutur menyela penutur yang belum

memberikan alur penyelsai dalam berbicara. Dan hal ini sangat melanggar aturan dalam kesopanan santunan berbicara.

#### 1. *Backchannel*

*Backchannel* adalah suatu keadaan pada saat giliran penutur membicarakan hal yang panjang, penutur berharap lawan tutur memberikan sebuah respon yang mana respon tersebut berbeda-beda ada anggukan, senyum, ekspresi wajah, dan isyarat-isyarat lain, namun indikasi vokal paling umum disebut *backchannel* menyisipkan tanggapan kepada pembicara respons saluran belakang. Contoh *backchannel* dari ungkapan *backchannel* yakni: emm, umm, ohh, yeah dan lain sebagainya.

### C. Metode Penelitian

Sandu dan Ali (2015: 4) penelitian adalah sebuah suatu penyelidikan terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta untuk menentukan sesuatu. Dengan adanya penelitian dapat meningkatkan praktik serta memberikan sebuah ide-ide baru dalam mengkaji sebuah objek secara mendalam, serta dapat memberikan penjelasan dan jawaban dalam setiap permasalahan. Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Esti, 2016:7). Sejalan dengan pendapat tersebut, Ma'arif dan Rofiq (2021:303) menjelaskan bahwa metode kualitatif dengan jenis penelitian yang berupa deskriptif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian kualitatif deskriptif peneliti dapat mendeskripsikan faktual hasil analisisnya berupa struktur dalam percakapan yakni Tempat Relevansi Percakapan, *overlaps* atau tumpang tindih, dan *backchannel* dengan objek percakapan antara Merry Riana dan narasumber dalam gelar wicara Zero To Hero Pada teknik penelitian ini, peneliti menggunakan teknik penelitian simak bebas libat cakap pada teknik simak bebas libat cakap peneliti berperan sebagai pengamat. Dalam teknik ini seorang peneliti tidak dilibatkan secara langsung untuk ikut menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk dan muncul dari peristiwa kebahasaan yang berada diluar dirinya.

## **D. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Tempat Relevansi Pertukaran**

1. Marisa : “anakmu sudah 10 th?”
2. Merry : “anakku sekarang mau tiga, dan aku lagi hamil belum keluar”

Pada temuan percakapan A temuan dengan tipe aturan Tempat Relevansi Pertukaran pertama yakni dengan menunjuk pembicara berikutnya yang tertera pada kalimat introgatif yang diucapkan Marisa “anakmu sudah 10 th?” dan peserta yang ditunjuk berhak untuk berbicara yang mana Merry menjawab pertanyaan dari Marisa.

#### Temuan Percakapan B

1. Merry : “Ingat gak kamu wawancara aku di satu Indonesia??”
2. Marisa : “ingat dong”

Sama seperti temuan percakapan A tipe percakapan B pun menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran aturan pertama dengan menunjuk lawan bicarannya. Hal itu ditunjukkan pada kalimat introgatif “Ingat gak kamu wawancara aku di satu Indonesia??” dan dijawab oleh mitra tuturnya di sini terdapat peralihan dalam berbicara dengan jawaban “ingat dong”

#### Temuan Percakapan C

1. Merry : “yes. Kamu ke UK, dan aku ingat marrisa ngepos skripsi”
2. Marisa : “iya itu sekarang gak ada akunya”

Peserta percakapan menentukan sendiri siapa gilirannya berbicara adalah peraturan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang terdapat pada temuan percakapan C. Berbeda dengan peraturan pertama yang memberikan hak berbicara secara langsung. Pada tipe ini Tempat Relevansi Pertukaran saling bertukar hak dalam berbicara Tempat Relevansi Pertukaran menentuka sendiri siapa giliran dalam bertutur dan mendengar.

#### Temuan Percakapan D

1. Merry : “jadi aku ingat banget itu, dan aku gk sadar kamu udah balik ke Indo dan kamu no more sosial media. What happen?”
2. Marisa : “jadi ketika aku belajar”

Temuan percakapan D Merry memberikan hak berbicara terhadap lawan dalam berbicara yakni Marisa. Merry memberikan hak berbicara dikarenakan Merry bertanya dengan dijawab oleh Marisa disitu terdapat pola giliran berbicara antara keduanya.

#### Temuan Percakapan E

1. Marisa : “karena ada orang yang merasa cocok, seperti aku punya teman Mer, kayaknya aku cocok sama ig karnea aku suka visual. Sementara aku bukan orang yang melakukan usaha agar indah di ig, akhirnya aku *stop*. Dan kalau kita lihat secara keseluruhan. *feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?”
2. Merry : “*feature* paling terlihat??”
3. Maris : “*feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?”
4. Merry : “*interaction, like, comen*”

Temuan percakapan E menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran aturan pertama secara berurutan yakni pada 1 Marisa “*feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?” yang dijawab 2. Merry “*feature* paling terlihat??” setelah Merry mendapatkan hak berbicara dari Marisa Merry memberikan lagi hak berbicara ke pada Marisa hal ini dikarenakan Merry belum begitu faham atas pertanyaan yang diajukan Marisa. Namun Marisa mengulangi lagi pertanyaan 3. Marisa “*feature* yang paling terlihat menurut Merry apa?” setelah itu Marisa menjawab pertanyaan Marisa. Pada temuan percakapan E terjadi lempar-lemparan hak berbicara.

#### Temuan Percakapan F

1. Merry : “em... oh jadi kapan didesain?”
2. Marisa : “emm 2016, pas aku lagi sekolah di sana aku sengaja memilih Universitas di desa dimana hanya ada lima puluh ribu orang yang tinggal di situ”

Pada temuan percakapan F terdapat dua struktur percakapan yakni *backchannel* dan Tempat Relevansi Pertukaran namun pada pembahasan pada pembahasan ini akan diulas Tempat Relevansi Pertukaran. “em oh jadi kapan didesain?” memiliki kalimat interogatif yang mana Merry bertanya kepada Marisa dengan itu Merry memberikan hak berbicara yang dimilikinya kepada Marisa pola ini adalah aturan pertama Tempat Relevansi Pertukaran yakni memberikan secara langsung hak bicara kepada mitra tutur.

#### Temuan Percakapan G

1. Marissa : “delapan sampai berapa?”
2. Marry : “sembilan belas tahun”
3. Marisa : “oke”

1. Marisa: “delapan sampai berapa??” percakapan ini menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran pertama. Namun percakapan setelah itu 2. Marry: “sembilan belas tahun”) dan langsung diteruskan oleh Marisa 3. Marisa: “oke” Marisa menentukan sendiri haknya dalam berbicara.

#### Temuan Percakapan H

1. Merry : “dan banyak dari mereka itu apa ya kalau mereka ngepouse terus banyak likenya gitu terus mereka jadi happy, ya kan!”
2. Marisa : “yes”

Pada temuan percakapan H Merry meminta persetujuan kepada lawan bicaranya, yang mana Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa. “ya kan!” disitu terdapat struktur percakapan terjadi dari jawaban Marisa “yes” berupa aturan Tempat Relevansi Pertukaran pertama berupa pemberian hak bicara kepada lawan bicaranya.

#### Temuan Percakapan I

1. Marry : “aku pause sebentar videonya, terus aku tanya menurut kamu kalau di keluarga kita mama seperti apa?”
2. Marisa : “yang mana?”
3. Marry : “kata suamiku, yang kecil”
4. Marisa : “so sweet”

Pada temuan percakapan 1.Merry menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran yang pertama sama halnya dengan 2. Marisa namun setelah itu 3. Merry menggunakan aturan percakapan kedua yakni 3. Marry: “kata suamiku, yang kecil” dan diteruskan dengan 4. Marisa: “*so sweet*”

#### Temuan Percakapan J

1. Marisa : “aku juga seperti itu, campuranku banyakkkan aku ada Cainis dan Padang, kalau bapakku kalau ngomong gak enak, ngomong yang enak aja”
2. Marry : “iya-iya aku yang gak enak kita simpan sendiri gak usah nyusahin yang lain”

Temuan percakapan H ini menggunakan aturan Tempat Relevansi Pertukaran kedua yang penutur menentukan sendiri hak bicaranya. 1. Marisa: “aku juga seperti itu, campuranku banyakkkan aku ada Cainis dan Padang, kalau bapakku kalau ngomong gk

enak, ngomong yang enak aja” dan langsung ditanggapi oleh Merry padahal marisa tidak memberikan hak bicaranya kepada Merry.

#### a. Overlaps

Temuan Percakapan A

1. Merry : “*interaction, like, comen*”
2. Marisa : “*ya kan*”

Pada temuan percakapan A terdapat struktur berupa *overlaps* yaitu tumpang tindih pada kata “*like, comen*” yang ditindih oleh mitra tutur Merry “*ya kan*” yang hal ini terjadi karena kepaduan dalam berbicara.

Temuan Percakapan B

1. Merry : “tapi aku ingat banget kenapa, karna waktu itu dan aku benar-benar, wow kayaknya *fun* banget, jadi aku ingat banget apa esai”
2. Marisa : “esai”

Temuan percakapan B terjadi dikarenakan keharmonisan dalam berbicara yang mana Merry dan Marisa saling berbicara dengan kepaduan lafad yang sama yakni “esai”.

Temuan Percakapan C

1. Marisa : “sebenarnya jobku tidak memerlukan itu”
2. Merry : “oke-oke”

Sama seperti temuan yang lainnya, temuan percakapan C juga terjadi dikarenakan kepaduan rasa sehingga terjadi tumpang tindih antara Marisa dan Merry pada percakapan yang telah digaris bawah tersebut.

Temuan Percakapan D

1. Merry : “oh ya sering banget”
2. Marisa : “*really*”

Pada percakapan temuan percakapan D terjadi struktur percakapan yakni *overlaps* “sering banget” tertindih dengan kalimat “*really*” yang mana Marisa meyakinkan ucapan Merry namun sebelum itu Merry belum menyelesaikan pembicaraannya.

Temuan Percakapan E

1. Merry : “dan mereka tu mungkin kayak apa tu”
2. Marisa : “delapan sampai berapa?”

Terjadinya *overlaps* pada temuan percakapan E dikarenakan Marisa belum memahami pernyataan Merry sebelumnya, Marisa mengulangi pernyataan Merry namun itu melanggar aturan dikarenakan Merry belum menyelesaikan pembicaraannya terlebih dahulu.

#### Temuan Percakapan F

1. Merry : “emang kamu mau, bukan perkataan orang lain”
2. Marisa : “yes-yes”

Pada Temuan percakapan F ini terdapat tumpang tindih yang terjadi hal ini dikarenakan Marisa menyetujui pernyataan Merry, sebelum Merry menyelesaikan pembicaraannya.

### **b. Backchannel**

#### Temuan Percakapan A

1. Merry : “benarkan karena yang diwawancara sama Marisa orang orang terpilih. Dan saat itu 2016”
2. Marisa : “aaaa 2016 aku ingat”

Temuan percakapan A ini Marisa merespon dengan respon “aaaa” Marisa mengingat serta menyetujui pernyataan dari Marisa “Dan saat itu 2016”.

#### Temuan Percakapan B

1. Marisa : “jadi ketika aku belajar
2. Merry : “haaa”

Terjadinya *backchannel* pada temuan percakapan B hal itu terjadi Merry merespon ucapan Marisa “jadi ketika aku belajar” dan respon yang diberikan Merry yaitu “haaa”. “haaa” adalah sebuah respon yang dimaksud pada *backchannel*.

#### Temuan Percakapan C

1. Marisa : “dalam sederhananya dapat mempengaruhi perilaku manusia”
2. Merry : “hemmm”

Seperti pada temuan sebelumnya pada temuan C lagi-lagi Merry merespon ucapan dari Marisa. Hal ini wajar terjadi karena Merry berperan sebagai tuan rumah yang ramah respon tersebut yaitu “hemmm”

#### Temuan Percakapan D

1. Marisa : “akhirnya aku memutuskan *i am not productive* itu sih sebelumnya”
2. Merry : “emm”

Temuan percakapan D ini Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa dengan respon *backchannel* “emmm” sekaligus menjawab pertanyaan dari Merry.

#### Temuan Percakapan E

1. Merry : “jadi kapan didesain?”
2. Marisa : “emm 2016”

Temuan percakapan E ini Merry memberikan hak bicaranya kepada Marisa dengan respon *backchannel* “emmm” sekaligus menjawab pertanyaan dari Merry.

#### Temuan Percakapan F

1. Marisa : “aku sengaja memilih Universitas di Desa dimana hanya ada lima puluh ribu orang yang tinggal di situ”
2. Merry : “hemmm tapi setelah balik ke beda lagi kebutuhan”

Pada temuan F ini Marisa tidak memberikan hak bicaranya terhadap Merry namun Marisa tidak meneruskan pembicaraannya. Namun sebelum Merry berbicara Merry terlebih dulu merespon pembicaraan Marisa.

#### Temuan Percakapan G

1. Marisa : “kayak udah enak kenapa harus dibikin gak enak gitu”
2. Merry : “ehmm”
3. Marisa : “tidak perlu pusing dengan macam hiruk pikuk suara sosmaed”
4. Merry : “ehmm”
5. Marisa : “itu hanya bisa dilakukan ketika kita, istilahnya puasa dari segala macam bunyi suara yang ada di luar
6. Merry : “ehmm”
7. Marisa : “gak gampang sih karena dibutuhkan disiplin, karena kalau kita”
8. Merry : “ehmmm”
9. Marisa : “kamu melakukan itu bukan karena perkataan orang lain tapi karena benar-benar pilihanmu gitu”

10. Merry : “em emm”

Temuan percakapan G ini terjadi secara beruntun yang mana Marisa menjelaskan tentang pemikirannya atau keperibadiannya dengan bercerita, sedangkan Merry merespon setiap bait dari ucapan Marisa. Di sini dapat dilihat bahwa Merry adalah seorang pendengar yang baik respon yang dia ucapkan sama berupa respon “ehmmm”

#### D. Simpulan

Berdasarkan analisis dari temuan data dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian struktur percakapan pada Gelar Wicara Zero To Hero. Dimana dalam percakapan antara Merry Riana dan narasumber terdapat struktur percakapan.

1. Dilihat dari Tempat Relevansi Pertukaran pada penelitian ini peserta percakapan lebih banyak menggunakan Tempat Relevansi Pertukaran tipe kedua yaitu peserta percakapan menentukan sendiri giliran bicaranya masing-masing. Hal ini dikarenakan peserta percakapan adalah pembicara sekaligus pendengar yang bijak yang ahli dalam masalah percakapan. Temuan Tempat Relevansi Pertukaran temuan data pada penelitian terjadi Tempat Relevansi Pertukaran berupa pertama 10.
2. Struktur percakapan dilihat dari *overlaps*. Pada temuan data *overlaps* tidak banyak ditemukan pada objek gelar wicara Zero To Hero hal ini dikarenakan peserta percakapan saling memahami pola berbicara dan mendengarkan karena keduanya adalah seorang ahli dalam bidang percakapan. Namun masih terdapat *overlaps* yang padapercakapan mereka. Temuan overlaps berupa 6 video.
3. Backchannel adalah tanggapan atau respon pada objek gelar wicara zero to hero yang diambil sebagai objek peneliti terdapat backchannel dalam video tersebut yaitu terdapat 10 temuan backchannel.

#### Daftar pustaka

- Ismawati, Esti. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: PT Penerbit Ombak
- Lubis, A Hamid Hasan. 2015. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: CV Angkasa
- Rusmianto, Nurlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siyoto, Sandu Dan Ali Shodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junadi, Syafi & Nisa, A. K. (2021). Analisis Idiomatik pada Novel Dua Barista Karya Najhaty

Sharma. *Jurnal PENEROKA*, 1(2), 248–258.

Ma'arif, Moh. Syamsul & Rofiq, A. (2021). Nilai-Nilai Religius Islam Dalam Antologi Cerpen “Caraku Mencintai Kang Alfi (Alfiyah Latin)” Karya Lia Himmatul Ulya. *Jurnal PENEROKA*, 1(2), 300–312.